

Analisis Tingkat Kesadaran Pelaku UMKM terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis di Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu

Ratu safitriani¹, Chairul adhim²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu,
Jln. Syech Muhammad Lingkar Sawete Bali 1 - Dompu
Ratusafitriani050@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11 Juni 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 14 Juni 2025

Keywords:

UMKM

Pelaporan Keuangan

Pengambilan Keputusan

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pelaporan keuangan untuk pengambilan Keputusan bisnis di kecamatan woja kabupaten dompu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Dengan teknis analisis data regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah 2.324 unit usaha UMKM di kec. Woja. Dengan total sampel sebanyak 93 responden. Dengan menggunakan sample size calculator. Berdasarkan analisis uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pelaporan keuangan dalam pengambilan Keputusan bisnis di kecamatan woja kabupaten dompu.

The purpose of this study is to increase the awareness of MSME actors regarding the importance of financial reporting for business decision making in Woja District, Dompu Regency. This study uses a quantitative descriptive method and focuses on MSME actors in Woja District, Dompu Regency. With simple linear regression data analysis techniques. The population in this study was 2,324 MSME business units in Woja District. With a total sample of 93 respondents. Using a sample size calculator. Based on the analysis of simple linear regression tests, there is a significant positive effect on the level of awareness of MSME actors regarding the importance of financial reporting in business decision making in Woja District, Dompu Regency.

Corresponding Author:

Ratu safitriani¹

Sekolah tinggi ilmu ekonomi yapis dompu,

Jln. Syech Muhammad Lingkar Sawete Bali 1 - Dompu

Email: Ratusafitriani050@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, penyusunan laporan keuangan suatu entitas ditujukan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, salah satunya otoritas pajak. Dalam pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, penyajian laporan keuangan sangat penting bagi mereka, namun masih banyak juga dari mereka yang mengalami kesulitan. Hal ini disinyalir karena kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak sebagai dasar penghitungan, pembayaran dan pelaporan pajaknya masih relatif rendah. Menurut (Ardila et al., 2022) hal ini tentu saja menyulitkan pelaku usaha baik dalam menghitung dan mengetahui secara akurat hasil dari usahanya dan akibatnya menghambat perkembangan usaha dari sisi penambahan modal. Permasalahan modal masih menjadi masalah klasik yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM.

Setiap pelaku usaha berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan atas usahanya. Hingga saat ini, jumlah pengusaha UMKM di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Namun hal yang sangat membanggakan ini hanya dilihat dari sisi kuantitas tanpa melihat dari sisi kualitas usaha, khususnya dari aspek finansial. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bagian yang penting bagi perekonomian suatu negara maupun daerah, begitupun dengan negara Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah tulang punggung perekonomian di Indonesia. Ternyata

juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mampu bertahan dan berkembang walau krisis ekonomi telah melanda negeri ini sejak tahun 1997. Menurut (Suasri, 2024) Pemerintah hingga saat ini masih memberikan perhatian serius kepada UMKM terutama dalam hal kemampuan pelaku UMKM untuk memperoleh akses permodalan yang luas, seperti memperoleh layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu dengan memperoleh kredit yang dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya. Hal tersebut dapat membantu UMKM sebagai penggerak perekonomian dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan pemerataan pendapatan (Fatimah & Susanti, 2018).

Pelaporan keuangan akan memiliki manfaat serta dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang. Akan tetapi, sampai pada saat ini banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi dikarenakan kurangnya kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berbasis pada standar yang berlaku, rendahnya pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan laporan keuangan dan memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan Perusahaan. Kinerja keuangan yang baik ditandai dengan adanya pertumbuhan laba yang konsisten dari tahun ke tahun. Artinya, peningkatan kinerja keuangan sangat mempengaruhi pertumbuhan UMKM (Syafi'i et al., 2021). Kurangnya keteraturan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat perkembangan dan keberhasilan UMKM (Rizky, 2019). Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan ketidaksadaran para pengusaha UMKM memperhatikan pengelolaan keuangan demi kemajuan usahanya. Pengusaha UMKM pasti akan selalu menjadikan pedoman dasar dalam melakukan perencanaan usaha. Amboningtyas (2019) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM.

Pelaporan keuangan UMKM sendiri merupakan proses penyajian informasi keuangan yang akurat dan lengkap tentang aktivitas dan kinerja keuangan UMKM. Definisi Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi yang benar penting diterapkan dalam bisnis UMKM. Pemilik atau manajemen UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang teori akuntansi positif mungkin lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pelaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, mereka dapat memisahkan data keuangan antara milik pribadi dan Perusahaan. Dalam ilmu akuntansi, dalam pembukuan laporan keuangan perusahaan mengeluarkan berbagai definisi dari konsep kesatuan usaha, utang dan biaya pribadi pemilik ketika pemilik usaha memiliki aktiva, utang dan pendapatan perusahaan sehingga segala utang dan biaya pribadi harus diperhitungkan terpisah dari perusahaan.

Target Luaran Para pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan tentang Akuntansi UMKM yang sederhana, manajemen umum, dan bank dan lembaga keuangan. Mulyani (2018) serta (Kelara & Suwarni, 2020) menyatakan bahwa informasi akuntansi memberikan manfaat dalam pengembangan UMKM, meliputi manfaat dalam pengambilan keputusan, pengetahuan akan naik turunnya laba, pengetahuan akan pemasukan dan pengeluaran kas, serta pengetahuan akan grafik penjualan dan produksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki peran besar bagi perekonomian bangsa, namun besarnya peran UMKM tersebut tidak sejalan dengan kisah sukses UMKM. Ketika laba yang diperoleh semakin meningkat dengan tata kelola permasalahan perekonomian. Bagi UMKM, penelitian ini dapat memberikan solusi atas kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan

dan pajak. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam melaksanakan kewajiban pelaporannya. Kualitas pelaporan keuangan melibatkan aspek-aspek seperti keandalan, relevansi, keterbacaan, dan transparansi informasi. Terciptanya buku pedoman dan standarisasi tata kelola keuangan usaha bagi para pelaku UMKM Sebagai langkah awal dalam rangka melaksanakan penelitian lanjutan dan program pengabdian masyarakat selanjutnya. Sehingga para pelaku UMKM dapat mengambil sebuah keputusan untuk usaha mereka dengan tepat.

Menurut Kristanto (2011) “kementrian Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Statistik UMKM mengatakan bahwa upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya baik dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi Usaha Mikro Kecil Menengah melalui pembentukan modal tetap (investasi)”.

Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang berhubungan dengan kemudahan pengajuan kredit antara lain: (1) minimnya modal, hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers, menunjukkan 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan; (2) pengelolaan keuangan yang belum efisien, hal tersebut berakibat pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien; (3) tidak memiliki izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha.

KAJIAN TEORI

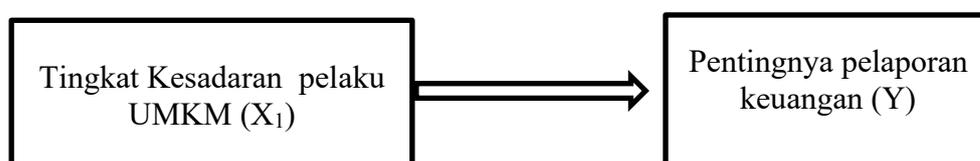
Tingkat Kesadaran Pelaku UMKM

Pada penelitian ini, kesadaran UMKM diukur dengan dua indikator, antara lain: 1) kesadaran akan pentingnya menyusun laporan keuangan dan pajak; dan 2) kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM dan regulasi perpajakan (Rachmawati, Ramayanti and Setiawan, 2021). Pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pelaporan keuangan dan memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan lengkap.

Pentingnya Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu Perusahaan (Sitorus, 2022). Kualitas pelaporan keuangan melibatkan aspek-aspek seperti keandalan, relevansi, keterbacaan, dan transparansi informasi (Fachrezy, Sapitri and Putri, 2023). Indikator laporan keuangan di bagi menjadi 4 indikator yaitu : Kemampuan membuat laporan keuangan, frekuensi pelaporan keuangan, kualitas laporan keuangan, dan penggunaan laporan keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan mengenai sesuatu yang sedang diamati atau diteliti, yang masih bersifat praduga dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan mengarahkan penelitian untuk menguji kebenarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Variabel yang diteliti mencakup kesadaran pelaku UMKM, sebagai variabel dependen, Pentingnya pelaporan keuangan, sebagai variabel independen. Populasi penelitian terdiri dari pelaku UMKM yang terdaftar dalam aplikasi SIMDAKOP UMKM KECAMATAN WOJA KABUPATEN DOMPU pada tahun 2022, dengan total sebanyak 2.324 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan sample size calculator dengan margin of error sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 93 responden. Teknik sampling yang digunakan yang dipilih karena besarnya populasi, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Untuk mengukur persepsi responden, digunakan Skala Likert dengan lima kategori penilaian, yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang dikehendaki dalam pengambilan sampel (Ramayanti, 2016).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dalam Penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang di sebarakan kepada responden secara acak, Menggunakan skala likert, Pendapat (Sugiyono (2022) dalam Listiani, (2023) skala ini bisa diterapkan sebagai pengukuran pendapat, sikap dan pandangan orang atau sekelompok orang mengenai peristiwa sosial.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan SPSS 21, adalah sistem komprehensif untuk menganalisis data. SPSS Statistik dapat mengambil data dari hampir semua jenis berkas dan menggunakannya untuk menghasilkan laporan tabulasi, bagan, dan plot distribusi dan tren, statistik deskriptif, dan analisis statistik kompleks. Dijelaskan oleh Ferdinan (2014, hlm.229) bahwa analisis data deskriptif berfungsi untuk menjelaskan mengenai gambaran atau penjabaran secara empiris terhadap data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian.

Analisis regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah model regresi linear yang hanya memiliki satu variabel bebas. Secara konvensional, pada sistem koordinat kartesius model ini digambarkan sebagai suatu garis lurus dimana sumbu X mewakili variabel bebas dan Y variabel acak terikat.

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y = pentingnya pelaporan keuangan

a = konstanta

b = koefisien

x = Tingkat kesadaran pelaku UMKM

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang diterapkan dalam studi ini adalah normalitas, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat krusial dalam berbagai metode statistik. Hasil uji normalitas dapat diamati melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik tentang heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam variasi residual di antara data yang teramati. Dan data yang lolos uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05. Pengujian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan membuat grafik residual atau diagram pencar. Grafik residual yang tampak seperti kipas atau kerucut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yaitu situasi di mana varians residual dari satu pengamatan tidak sama dengan pengamatan yang lain.

Uji linear

Merupakan suatu prosedur untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat linear atau tidak secara signifikan. Uji ini sering digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

c. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Sudjiono, 2010). Uji statistik t merupakan metode yang menunjukkan seberapa signifikan dampak satu variabel penjelas atau independen

secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $H_0: \beta_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a: \beta_i \neq 0$. Jadi apabila nilai sig $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ table maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen dapat menerangkan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen. Uji determinasi mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel independen, Ghazali (2018;97). Koefisien determinasi memiliki rentang dari 0 hingga 1. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, itu berarti variabel Variabel independen hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.86338245
Most Extreme	Absolute	.127
Differences	Positive	.073
	Negative	.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil tabel di atas dengan total sampel 93, telah di sajikan nilai normalitas sebesar $0,111 > 0,05$ yang artinya bahwa data tersebut dapat di anggap normal.

2. Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,158	,993	2,173	,032
	X1	-,067	,046	-,151	,149

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel uji heteroskedasitas di atas, dipengaruhi nilai signifikansinya sebesar 0,149 bisa diambil Kesimpulan bahwa bedarnya pengaruh variabel (X1) terhadap variabel (Y) sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05 jadi bisa dianggap data tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

2. Uji linier

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Tingkat kesadaran pelaku UMKM (X)
1	1	1.999	1.000	.00	.00
	2	.001	40.102	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Pentingnya pelaporan keuangan (Y)

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi yaitu sebesar 0,001 <0,05 yang artinya bahwa X berpengaruh terhadap Y berarti H1 di terima dan Ho di tolak.

A. UJI HIPOTESIS

1. Uji t (parsial)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t

	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	13.507	1.806		7.479
Tingkat kesadaran pelaku UMKM (X)	.420	.083	.468	5.054

Berdasarkan hasil di atas di ketahui secara parsial Dimana variable (X) berpengaruh terhadap variable (Y).

2. Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.419	.411	.86811

a. Predictors: (Constant), Tingkat kesadaran pelaku UMKM

b. Dependent Variable: Pentingnya pelaporan (Y)

Dari hasil uji R2 di atas telah di buktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ di mana tingkat pengaruhnya, $0,419 = 41,9\%$ sisanya, $58,1\%$ di pengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti.

PEMBAHASAN

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat kesadaran pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pentingnya pelaporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,420 dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran pelaku UMKM, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memahami dan menerapkan pelaporan keuangan dalam bisnisnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Susanti, 2018). Hal tersebut dapat membantu UMKM sebagai sebagai penggerak perekonomian dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan pemerataan pendapatan. Pelaku usaha yang menyadari manfaat pelaporan keuangan, seperti untuk mengetahui kondisi usaha secara objektif, mempermudah pengajuan kredit, serta merencanakan strategi usaha, lebih cenderung untuk menyusun laporan keuangan secara berkala.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden yang memiliki pemahaman dasar tentang laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, menunjukkan kepatuhan lebih tinggi dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran menjadi faktor pendorong utama dalam adopsi praktik pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik memberikan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu bagi pemilik usaha. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang secara rutin menyusun laporan keuangan cenderung mengambil keputusan bisnis berdasarkan data dan bukan sekadar intuisi. Keputusan terkait pengembangan usaha, penambahan modal, efisiensi biaya, serta evaluasi kinerja usaha dilakukan dengan lebih sistematis. Sebagai contoh, salah satu responden menyampaikan bahwa dengan menyusun laporan keuangan setiap bulan, ia dapat mengidentifikasi bulan-bulan dengan penjualan terendah dan kemudian melakukan strategi promosi khusus pada bulan

tersebut. Ini membuktikan bahwa laporan keuangan membantu pelaku usaha dalam merespons dinamika pasar secara adaptif. Analisis Pengaruh Positif Secara Statistik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien positif yang signifikan antara variabel tingkat kesadaran pelaku UMKM dan kualitas pelaporan keuangan, serta antara pelaporan keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan bisnis. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran, maka semakin baik pelaporan keuangan yang dilakukan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas keputusan bisnis yang diambil.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan harus menjadi perhatian utama berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan instansi pendidikan. Program pelatihan dan pendampingan terkait literasi keuangan dan akuntansi dasar bagi UMKM sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat lebih mandiri dan profesional dalam mengelola usahanya.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah yaitu untuk Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM: Saran untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan dapat diberikan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan sistem pelaporan: Saran untuk mengembangkan sistem pelaporan yang lebih efektif dan efisien dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kerja sama dengan stakeholders: Saran untuk meningkatkan kerja sama dengan stakeholders dapat diberikan untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

REFERENSI

- Amboningtyas, D. (2019). *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Daya Saing UMKM*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 7(2), 45–56.
- Ardila, N., Rahmawati, & Prasetyo, R. (2022). *Kesadaran UMKM terhadap Pelaporan Keuangan dan Pajak di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Kewirausahaan, 5(1), 12–25.
- Fatimah, L., & Susanti, R. (2018). *Dampak UMKM terhadap Pengurangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 9(2), 100–110.
- Fachrezy, S.A., Sapitri, S. and Putri, N.A. (2023) 'Analisis Pengaruh Pemahaman Teori Akuntansi Positif Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Langkat', *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), pp. 133–137. Available at: <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/118%0Ahttps://edujavare.com/index.php/IJCK/article/download/118/86>.
- Kelara, A., & Suwarni, A. (2020). *Peran Informasi Akuntansi dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 6(3), 89–98.
- Kristanto, A. (2011). *Peran Statistik UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.
- Mulyani, S. (2018). *Manfaat Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 56–66.

- Rachmawati, nurul aisyah, Ramayanti, R. and Setiawan, R. (2021) 'TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK NURUL', 21(2), pp. 138-150.
- Ramayanti, R.& (2016) 'manfaat pemberian insentif pajak penghasilan daam kepatuhan wajib pajak UMKM'.
- Ramayanti, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Rizky, A. (2019). *Literasi Keuangan UMKM sebagai Penentu Keberhasilan Usaha*. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 3(2), 77-84.
- Sitorus, T.H.M.L.M. (2022) *Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota*.
- Suasri, D. (2024). *Perhatian Pemerintah terhadap Akses Permodalan UMKM*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 8(1), 33-41.
- Suasri, E. (2024) 'Pengaruh Sistem Pengendalian Internal , Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi The Influence of Internal Control Systems and Whistleblowing Systems on', 5321(1).
- Syafi'i, A., Nugroho, T., & Mardiana, S. (2021). *Kinerja Keuangan sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 22-34.